

Sekolah Literasi : Menumbuhkan Nalar Kritis Generasi Muda Menuju Era 5.0 di SMP Negeri 3 Segeri dan Yayasan Ar-Rahman Jawi -Jawi

Idrus¹, Andi Nur Fadillah², Muh. Sharul Nizam³, Noer Fitri Awaliyah⁴, Fahmi⁵, Eva Karlina⁶, Rusyda⁷, Widya Nengsih Tampudu⁸, Putri Indasari⁹

¹⁻⁹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Abstract

This paper describes the understanding of literacy poured through literacy schools with various creations owned by students which are given to students. This creativity was carried out by KKP students from the Bone Village, Segeri District, Pangkep Regency during the professional work class service activities. This literacy school is an activity to foster student enthusiasm in building their potential in the material that is given very clearly so that they are able to understand it well for students, and the carrier of material that is extraordinary so that they are able to understand the audience in understanding the material provided in developing student potential, This literacy school can be able to provide lessons for students to be critical in addressing leadership and organizational issues in addressing the scope of the school and for themselves. The problem raised is how students understand themselves in building their own potential in dealing with the times in the 5.0 era. The aim is for students to have critical reasoning in responding to the development of the times and be able to understand well what leadership means to students before leading in a broad scope. The results obtained are that students are very enthusiastic in participating in this literacy school activity to build their potential to be better in the future.

Keyword: era 5.0 leadership, organization, public speaking, schools of literacy

Abstrak

Tulisan ini menggambarkan tentang pemahaman literasi dituangkan melalui sekolah literasi dengan berbagai kreasi yang dimiliki para mahasiswa yang diberikan kepada siswa. Kreatifitas tersebut dilakukan oleh para mahasiswa KKP kelurahan bone kecamatan segeri kabupaten pangkep pada saat kegiatan pengabdian kuliah kerja profesi. Sekolah literasi ini merupakan kegiatan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam membangun potensi diri mereka dalam materi yang di berikan dengan sangat jelas sehingga mereka mampu untuk memahaminya secara baik untuk para siswa, dan pembawa materi yg sangat luar biasa sehinggah mampu memahami khalayaknya dalam memahami materi yg di berikan dalam mengembangkan potensi diri siswa, sekolah literasi ini dapat mampu memberikan pelajaran bagi siswa agar kritis dalam menyikapi persoapan kepemimpinan dan keorganisasian dalam menyikap ruang lingkup sekolah dan bagi diri mereka sendiri. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana siswa memahamu diri dalam membagun potensi diri merka dalam menghadi perkembangan zaman di era 5.0. Tujuannya adalah agar siswa memiliki nalar keritis dalam menyikapi perkembangan zaman dan mampu memhami dengan baik apa arti kepemimpinan dalam diri siswa sebelum memimpin dalam lingkup yang luas. Hasil yang di peroleh adalah siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah literasi ini untuk membaganun potensi diri mereka untuk lebih baik kedepannya.

Kata kunci: era 5.0, kepemimpinan, keorganisasian, public speaking, sekolah literasi

Received: 10 January 2024

Revised: 12 February 2024

Accepted: 20 February 2024

How to Cite: Idrus, A. N. F., Muh. S. N., Noer, F. A., Fahmi, E. K., Rusyda, W. N. T., & Putri, I. (2024). Sekolah Literasi: Menumbuhkan Nalar Kritis Generasi Muda Menuju Era 5.0 di SMP Negeri 3 Segeri dan Yayasan Ar-Rahman Jawi-Jawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan Vol 4. No. 1 (page 8-21)*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non-formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.

Santoso (2019) menyatakan bahwa society 5.0 merupakan masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dengan menemukan solusi yang terbaik untuk memecahkan persoalan tersebut. Masyarakat dapat memecahkan masalah tersebut dengan bantuan inovasi era 4.0 seperti *Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data*, bahkan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Masyarakat semakin dituntut untuk menyelesaikan berbagai tantangan dengan teknologi-teknologi yang telah tercipta di lingkungannya.

Kualitas peradaban yang dimiliki oleh suatu bangsa berpengaruh pada peradaban bangsa itu sendiri. Sebagaimana sekarang pada era 5.0 yang sudah menyebar keseluruh penjuru dunia salah satunya negara Indonesia yang menuntut kegiatan dengan menggunakan teknologi sebagai kemajuan peradaban. Teknologi pada saat ini sudah bukan lagi sebagai hal yang awam tapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Seiring perjalanan waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Publik sebagai sasaran atau target penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Namun, di lain pihak tidak sedikit perusahaan media yang gencar melakukan penyediaan informasi sebagai bisnis menggiurkan yang akhirnya menciptakan apa yang disebut sebagai industri media.

Kemampuan literasi media yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut. Maka membangun kesadaran berliterasi media setidaknya akan membantu dalam dunia pendidikan. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk menyiapkan para generasi

penerus bangsa dengan baik adalah melalui pendidikan yang menjadi sebuah ujung tombak untuk membentuk pola pikir siswa yang dapat bijaksana saat menyelesaikan masalah. Selain itu pola pembelajaran di kelas juga sudah seharusnya mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis agar bisa memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bisa menganalisis dan berdiskusi mengenai mata pelajaran atau ilmu yang diterima lalu bisa dikomunikasikan dan diimplementasikan.

Generasi milenial juga mempunyai tantangan dalam menghadapi era baru dikehidupannya yakni era *society 5.0*. *Society 5.0* sebagai komplemen Revolusi Industri 4.0 perlu diarahkan pada peran generasi milenial untuk kemajuan bangsa di masa mendatang. *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) yang berbasis teknologi (*technology based*). Perkembangan teknologi yang begitu pesat, termasuk adanya peran-peran manusia yang tergantikan oleh kehadiran robot cerdas. Untuk itu maka diperlukannya pemahaman *society 5.0* yang berbasis spiritualitas dan kebudayaan sebagai bekal bagi proses pengembangan generasi milenial yang siap akan problematika dan tantangan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan sekolah literasi ini agar para siswa dapat menumbuhkan pemikiran yang kritis dalam menghadapi era 5.0. Di era serba instan ini sering tampak berbagai persoalan seperti, maraknya praktik politisasi agama, penyalahgunaan dakwah, eksploitasi umat, hingga banyaknya *hate speech, hoax* dan fitnah kini membanjiri wajah keberagaman bangsa. Menghadapi era seperti ini sudah saatnya generasi milenial turut andil dalam menyebarkan konten positif. Setiap bangsa sangat mengharapkan dapat menghadirkan generasi milenial yang berkualitas dan berkeseimbangan, baik secara aspek agama (aqidah, syariah dan akhlak), aspek pendidikan dan keterampilan, aspek peradaban (budaya, nilai dan teknologi), aspek kesejahteraan (ekonomi dan nonekonomi) serta aspek sosial (kemasyarakatan dan kebangsaan).

METODE

Lokasi kegiatan

Lokasi KKP FISIP UNISMUH MAKASSAR ANGKATAN XXV bertempat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi kegiatan yaitu Kecamatan Segeri, Kelurahan Bone'e (SMP NEGERI 3 SEGERI) dan (YAYASAN AR-RAHMAN JAWI-JAWI).

Partisipan kegiatan

Partisipan pada kegiatan ini antara lain :

- Siswa/Siswi dan guru SMP NEGERI 3 SEGERI
- Siswa/Siswi Yayasan Ar-rahman jawi jawi
- Pemateri dari mahasiswa KKP Unismuh makassar

- Dan peserta KKP kelurahan Bone, Kecamatan Segeri

Tahadapan dan mekanisme kegiatan

1. Tahapan

a. Survey Lokasi Kegiatan

Survey lokasi kegiatan adalah tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan kerja dimana dalam survey lokasi tersebut kita dapat mengetahui letak keadaan lingkungan atau lokasi tujuan pelaksanaan kegiatan program kerja tersebut sehingga perencanaan dapat terlaksana semaksimal mungkin. Survey lokasi kegiatan yang dilakukan yakni dengan mengunjungi lokasi tersebut untuk melihat situasi dan kondisi apakah lokasi tersebut memungkinkan dan memadai untuk menjadi tempat kegiatan. Lokasi yang disurvei untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu YAYASAN AR-RAHMAN, yang terletak di RW VI Jawi-Jawi, Kelurahan Bone & SMP NEGERI 3 SEGERI yang berlokasi di RW II Manjelling, Kelurahan Bone Kecamatan Segeri, Kab. Pangkep. Memilih lokasi tersebut karena melihat terdapat banyak peserta yang bisa mengikuti kegiatan, kemudian lokasi tersebut mudah dijangkau dan memiliki fasilitas mendukung.

b. Pembuatan Surat Izin Kegiatan

Surat izin kegiatan yaitu permohonan yang sengaja dibuat dan ditujukan bagi pihak berwenang untuk menyetujui pelaksanaan suatu kegiatan. Pembuatan surat yang ditujukan kepada pihak berwenang pada lokasi yang telah disurvei. Surat izin pelaksanaan kegiatan ditujukan kepada ketua Yayasan AR-RAHMAN dan Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 SEGERI. Setelah surat permohonan yang ditujukan kepada pihak berwenang tersebut telah disetujui kemudian beralih ke tahapan berikutnya, yakni meeting pra kegiatan.

c. Meeting Pra Kegiatan

Meeting pra kegiatan adalah pertemuan yang dilakukan untuk mendiskusikan suatu kegiatan sebelum hari H. Dalam meeting membahas tentang ide, inovasi, solusi, dari sebuah permasalahan, mengetahui status kegiatan, membuat strategi hingga keputusan. Dalam meeting dilakukan pembagian tugas atau seksi bidang, yakni terdapat seksi bidang acara, seksi bidang konsumsi, seksi bidang perlengkapan, serta seksi bidang dokumentasi dan humas. Setelah pembahasan seksi bidang, dalam meeting juga dibahas mengenai alur atau susunan acara. Susunan acara mulai dari awal hingga selesainya acara, kemudian membahas pembagian tugas, yakni tugas sebagai MC/moderator, pembacaan ayat suci Al-quran, pameri, dan sambutan-sambutan. setelah pembahasan dalam meeting rangkum, barulah dibuat sebuah kesimpulan dan keputusan.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional, atau kebijaksanaan, menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

2. Mekanisme

Mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Mekanisme juga dapat diartikan sebagai alat kerja yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kerja serta interaksi satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Adapun mekanisme yang dilakukan yaitu yang pertama Survey Lokasi Kegiatan, Lokasi yang disurvei untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu YAYASAN AR-RAHMAN, yang terletak di RW VI Jawi-Jawi, Kelurahan Bone & SMP NEGERI 3 SEGERI yang berlokasi di RW II Manjelling, Kelurahan Bone Kecamatan Segeri, Kab. Pangkep. Memilih lokasi tersebut karena melihat terdapat banyak peserta yang bisa mengikuti kegiatan, kemudian lokasi tersebut mudah dijangkau dan memiliki fasilitas mendukung. Kemudian yang kedua Pembuatan Surat Izin Kegiatan. Surat izin pelaksanaan kegiatan ditujukan kepada ketua Yayasan AR-RAHMAN dan Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 SEGERI. Setelah surat permohonan yang ditujukan kepada pihak berwenang tersebut telah disetujui kemudian beralih ke tahapan berikutnya, yakni meeting pra kegiatan.

Ketiga, Meeting Pra Kegiatan. Dalam meeting dilakukan pembagian tugas atau seksi bidang, yakni terdapat seksi bidang acara, seksi bidang konsumsi, seksi bidang perlengkapan, serta seksi bidang dokumentasi dan humas. Setelah pembahasan seksi bidang, dalam meeting juga dibahas mengenai alur atau susunan acara. Susunan acara mulai dari awal hingga selesainya acara, kemudian membahas pembagian tugas, yakni tugas sebagai MC/moderator, pembacaan ayat suci Al-quran, pemateri, dan sambutan-sambutan. setelah pembahasan dalam meeting rangkum, barulah dibuat sebuah kesimpulan dan keputusan.

3. Alat dan bahan

Sebagai persiapan penunjang kegiatan seminar sekolah literasi dengan tema menumbuhkan nalar kritis generasi muda menuju era 5.0 bagi siswa/siswi pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan beberapa alat seperti : surat, spanduk, meja, kursi, speaker, proyektor, laptop, sertifikat, doorprize, dan konsumsi. Dan beberapa bahan yaitu seperti : Materi kepemimpinan, pemuda dan perorganisasian, dan public speaking

4. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program sekolah literasi pada siswa dan siswi merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan, dilaksanakan maksimal 1 minggu sebelum kegiatan.
- Tahap observasi program, dilaksanakan maksimal 3 hari sebelum kegiatan. Mahasiswa KKP melaksanakan observasi ke sekolah sebagai sasaran pelaksanaan program.
- Tahap pelaksanaan program, tahap ini dilaksanakan dengan melakukan perizinan dari pihak sekolah. Sosialisasi program kegiatan di SMP NEGERI 3 SEGERI dan YAYASAN AR-RAHMAN dalam bentuk materi dan diskusi.
- Laporan akhir, penyusunan laporan kegiatan

5. Metode pengumpulann, pengolahan dan analisis data

Metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yaitu Metode kualitatif. Pengertian di atas berdasarkan pendapat Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Pada tanggal 01 november 2022 peserta KKP UNISMUH Makassar tiba di Kabupaten Pangkep untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk tercapainya tridarma perguruan tinggi lokasi tempat melakukan pengabdian yaitu di Kelurahan Bone'e, Kecamatan segeri, Kabupaten Pangkep. Pada tanggal 5 november mahasiswa KKP melakukan Observasi di kelurahan Bone'e untuk dapat melaksanakan seminar program kerja observasi di lakukan menyeluruh mulai dari mengunjungi kantor kelurahan sampai lingkungan masyarakat hingga akhirnya menemukan program yang akan di laksanakan. Pada tanggal 10 november mahasiswa KKP melaksanakan seminar program kerja antara lain: Persiapan Seminar Program Kerja, pada Seminar Program Kerja Mahasiswa KKP memaparkan Program Kerja diantaranya :

- SEKOLAH LITERASI : Dengan tema "Menumbuhkan nalar kritis generasi muda menuju era 5.0".

Program Sekolah literasi ini merupakan hal yang sangat di butuhkan siswa/siswi yang ada di Kelurahan Bone'e , mencakup dari hasil observasi kurangnya kemampuan literasi siswa/siswi menjadi masalah utama yang ada di kelurahan bone'e.

- PROGRAM AIK: Pengembangan ilmu keagamaan pada anak TK/TPA kelurahan bone Program ilmu keagamaan pada anak TK/TPA merupakan langkah awal anak-anak usia dini dapat mengenal ilmu agama terkhusus agama islam, dan dapat di kembangkan agar menjadi bekal ilmu anak tersebut untuk masa depan.

Pada tanggal 20 november pelaksanaan kegiatan seminar sekolah literasi di lakukan dengan penerimaan materi dan diskusi pada siswa/siswi di sekolah dengan bertemakan menumbuhkan nalar kritis generasi muda menuju era 5.0. tujuan dari pada kegiatan yang di lakukan adalah bagaimana mengembangkan potensi diri mereka mulai dari kepemimpinannya, perannya sebagai generasi muda, dan cara berbicara di depan banyak orang.

Pada tanggal 29 November pelaksanaan kegiatan yang sama di lakukan ke sekolah lain yang berada di kelurahan bone'e dengan mengusung materi yang sama agar para siswa/siswi mengenal apa itu kepemimpinan, peran pemuda, dan cara berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan kegiatan

Sekolah literasi seperti yang kita ketahui bersama bahwa gerakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Adapun pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah tingkat SMP & MA yang tentunya dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan 1 : Sekolah literasi "Menumbuhkan nalar kritis generasi muda menuju era 5.0

Hari/Tanggal: Minggu, 20 November 2022

Tempat : Yayasan Ar-rahman jawi jawi

No	Acara	Pemateri/Penanggung jawab	Jam
1.	Pembukaan oleh Mc.	Noer Fitri Awaliyah	09.00 - 09.10
2.	Pembacaan ayat suci al-quran	Andi Nur fadillah	09.10 - 09.20
3.	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars Muhammadiyah	Rusyda	09.20 - 09.30
4.	Sambutan-sambutan	1. Koordinator Kabupaten Pangkep 2. Koordinator Kecamatan segeri 3. Koordinator kelurahan Bone'e	09.30 - 10.00

		4. Kepala Yayasan A-rahman	
5.	Materi : 1. Kepemimpinan 2. Pemuda dan perorganisasian 3. Public speaking	1. Zul Jalali Wal Ikram 2. Fitrah Rahmandi 3. Fahmi	10-00 – 11.30
6.	Sesi Diskusi/Tanya jawab	Penanya : 1. Mutmainnah 2. Aldi 3. Riri	11.30 – 11.45
7.	Penyerahan piagam penghargaan	Koordinator kelurahan bone'e	11.45 – 11.50
8.	Penutup	Noer Fitri Awaliyah	11.50 – 12.00

Gambar 1
Kegiatan sekolah literasi di yayasan Ar-rahman jawi jawi



Kegiatan 2 : Sekolah literasi “menumbuhkan nalar kritis generasi muda menuju era 5.0
 Hari/Tanggal: Selasa, 29 November 2022
 Tempat : SMP NEGERI 3 SEGERI

No	Acara	Pemateri/Penanggung jawab	Jam
----	-------	---------------------------	-----

1.	Pembukaan oleh mc.	Fahmi	09.00-09.05
2.	Pembacaan ayat suci Al-quran	Muh. Shahrul Nizam	09.05-09-10
3.	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars muhammadiyah	Eva karlina	09.10-09.20
4.	Sambutan-sambutan	1.Koordonator kecamatan Segeri 2.Kooedinator Kelurahan Bone'e 3. Kepala sekolah	09.20-10.00
5.	Materi : 1. Kepemimpinan 2. pemuda dan perorganisasian 3. public speaking	1. Nur Ismi Rony	10.00-11.00
6.	Sesi diskusi/tanya jawab	1. Dian Islamiati 2. Rahmat hidayat 3. Fadly	11.00-11.20
7.	Pembagian doorprize	Rusyda	11.20-11.30
8.	Penyerahan piagam penghargaan	Koordinator kelurahan bone'e	11.30-11.45
9.	Penutup	Fahmi	11.45-12.00

Gambar 2
Kegiatan sekolah literasi di SMP NEGERI 3 SEGERI



B. Deskripsi sasaran/m

Sekolah literasi seperti yang kita ketahui bersama bahwa gerakan kemampuan mengakses, Adapun sasaran yang paling utama adalah siswa, tujuan umum gerakan

literasi sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti para peserta didik agar menjadi insan literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam gerakan literasi sekolah. Selain itu tujuan khusus dengan mengikuti literasi sekolah yaitu :

1. Membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan insan literasi di lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan sekolah melalui sekolah ramah anak yang menyenangkan.
4. Menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan.

C. Analisis hasil kegiatan

1. Faktor pendukung

- a. Antusias dari Siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh KKP memberikan nyawa tersendiri bagi keterlaksanaan kegiatan KKP
- b. Mudahnya pengkoordinasian siswa untuk mengikuti kegiatan, menjadi penyemangat bagi mahasiswa KKP
- b. Kedisiplinan dan solidaritas yang tinggi dari seluruh siswa siswi dan mahasiswa KKP menjadi kunci penting dalam keberhasilan program kerja
- c. Kerjasama yang harmonis, selaras dan seimbang antara mahasiswa KKP dan siswa siswi sangat menunjang kegiatan yang ada
- d. Motivasi dan dorongan seluruh komponen untuk menjadi yang terbaik dan menjadikan KKP Universitas muhammadiyah makassar ini berhasil
- e. Kerjasama, kebersamaan, rasa kekeluargaan yang tinggi dan respon yang positif dari peserta KKP menjadikan kegiatan KKP Unismuh 2022 sebagai pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan pernah terlupakan
- f. Kedekatan ketua RW, warga, pemuda, dan anak-anak dengan mahasiswa KKP mempermudah dalam pelaksanaan Program kerja dan kenyamanan bertempat tinggal di Kelurahan bone
- g. Bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) serta masukan dari Kepala RT Kelurahan Bone dan warga sangat membantu proses kegiatan KKN

2. Faktor Penghambat

- a. Sulitnya mengumpulkan siswa siswi karena jadwal mereka yang saat itu hari libur
- b. Kurangnya kesadaran untuk datang tepat waktu di setiap acara
- c. Kurangnya koordinasi di setiap kegiatan yaitu pemberitahuan kegiatan yang terlalu mendadak.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan KKP

- b. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang dihadapi
 - a. Berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan program dengan sebaik-baiknya
 - b. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menyiksa waktu pelaksanaan program
 - c. Memberdayakan apa yang ada dilingkungan Sekolah
 - d. Mengalokasikan waktu sedini mungkin dan sebaik-baiknya
 - e. Melakukan persiapan dan breafing sebelum memulai kegiatan
 - f. Melakukan evaluasi disetiap kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan
 - g. Melakukan pembagian kerja di setiap kegiatan agar dapat terkontrol dan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan program KKP di Kelurahan Bone, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep selama 54 hari yaitu pada tanggal 1 Nov-23 Des 2022 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksanaan dan pelaporan hasil kegiatan. Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Secara garis besar, berbagai program yang direncanakan baik bersifat fisik maupun non fisik serta beberapa program kerja tambahan dan insidental telah terlaksana dengan

Secara garis besar berbagai program yang telah direncanakan, baik program kelompok maupun individu terlaksana dengan baik terhadap partisipasi dari siswa siswi sangat baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan warga, baik dari kalangan pengurus, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias mengikuti pelaksanaan program KKP.

D. Kendala yang di hadapi atau dampak kegiatan

Tantangan pertama ialah perihal perjuangan memperoleh peserta dalam kegiatan sosialisasi sekolah literasi, tantangan kedua yang dihadapi adalah persoalan dana karena tidak adanya dana dari kampus maka dari itu kita menggunakan dana pribadi, Tantangan ketiga yaitu sulitnya mendapatkan perlengkapan seperti sound sistem, proyektor, dll, Tantangan keempat yaitu mencari pemateri karna tidak ada satupun dari kami yang menguasai materi yang akan dibawakan

Dampak kegiatan:

Dengan mengadakan kegiatan literasi ini diharapkan akan berdampak positif bagi siswa.

1. Menambah kosakata siswa dalam berbahasa
2. Menambah wawasan dan informasi baru
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara dan merangkai kata-kata.
4. Membantu berpikir kritis untuk membantu dalam pengambilan keputusan

5. Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.

E. Upaya keberlanjutan kegiatan yang mengacu pada metode yang di pilih

Seperti yang sudah di jelaskan pada poin D , bahwa dalam proses berjalannya kegiatan terdapat beberapa kendala yang kita alami , jadi langkah selanjutnya yang perlu kita lakukan yaitu upaya atau metode apa yang bisa kita lakukan agar program yang sudah kita laksanakan serta materi-materi yang sudah mereka dapatkan tersebut tidak sia-sia dan bisa berjalan terus - menerus dan berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

Adapun materi - materi yang telah mereka dapatkan yaitu yang pertama :

1. Yang pertama materi keorganisasian.

Untuk menjadi seorang pemimpin, sudah lumrah dan hal yang wajib akan melewati sebuah lika-liku problem dalam kehidupannya. Terutama yang berkecimpung didalam dunia organisasi. Hampir seluruh kehidupan pelajar bahkan manusia tidak lepas dengan namanya organisasi. Organisasi adalah tempat atau wadah seseorang untuk mengekspresikan diri melalui ide, pikiran, gagasannya yang diwujudkan dalam suatu tindakan sehingga menghasilkan input dan output untuk organisasi tersebut. Manfaat berorganisasi bagi pelajar tidak hanya sebatas di bangku sekolah maupun kampus, namun mengubah konsep pemikiran yang akan terus digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Yang kedua materi kepemimpinan

Kepemimpinan dalam organisasi adalah suatu pendekatan manajemen yang mana setiap pemimpin membantu untuk menetapkan tujuan strategis bagi organisasi dan di satu sisi, para pemimpin juga memberikan motivasi secara individu di dalam kelompok agar semua orang di dalam organisasi berhasil dalam melaksanakan tugas. Berikut ini adalah beberapa keutamaan yang perlu diketahui:

Dari semua materi di atas, adapun metode yang dapat dilakukan agar semua materi yang telah diberikan bisa terus diterapkan, yaitu :

1. Menerapkan langsung materi yang telah diterima baik itu di organisasi kelas seperti OSIS, PMR, PIK-R, maupun organisasi-organisasi yang ada di luar lingkungan sekolah. Karna apabila materi tersebut hanya di simpan tanpa di terapkan langsung hal tersebut akan sia-sia, dan akan berdampak kepada siswa itu sendiri.
2. Mengadakan kajian rutin di setiap minggunya tentang materi-materi di atas untuk lebih mengembangkan wawasan terkait materi di atas.
3. Memberikan pemahaman serta edukasi kepada para guru - guru agar selalu memberikan pemahaman bahwa materi yang telah di dapatkan siswa-siswi tersebut sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu motivasi

siswa-siswi nya tentang pentingnya materi tersebut dalam melangkah ke jenjang berikutnya baik itu dunia perkuliahan maupun di Dunia pekerjaan nanti nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data pada saat pendampingan dapat disimpulkan bahwa para peserta didik sangat antusias dalam menyiapkan dirinya dalam waktu yang singkat sesuai penjelasan teman teman mahasiswa dalam kegiatan sekolah kiterasi yg di adakann. Pada kegiatan ini siswa di berikan materi untuk di dengarkan dan di pahami secara baik untuk d tanyakan balik kepada pemateri apabila ada hal yg tidak di mengerti oleh siswa dan siswa yg bertnyapun akan d berikan hadiah kepada kaka-kaka mahasiswa KKP dalam berani dan antusias nya dalam menerima materi yg d berikan seperti pentingnya kepemimpinan, keorganisasian , dan public speakinglingkup sekolah bagi siswa, untuj meberikan pembelajaran bagi siswa untuk ke depannya.

Hal tersebut untuk menumbuhkan minat para siswa didik terhapa pemahaman tentang literasi, tidak hanya melalui membaca melainkan menuangkan segala daya kreasi ke dalambentuk materi yang telah di sajikan, penyampaian yg diberikan kepada siswa agar selalu belajar dan memahami pentingnya kepemimpinan sejak dini dalam lingkup organisasi atau sekelompok orang dalam menjalani dirinya sebagai siswa untuk melanjutkan pembelajaran dalam tingkat mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2020). Pendidikan karakter di era digital: peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45–52.
- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020, May). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai strategi menuju Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arti, M. (2020, May). Tantangan sekolah dan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang efektif di era 4.0 menuju masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fitriani, E. (2021). Literasi digital di kalangan guru sekolah dasar: studi kasus di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 213–224.
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115–129.
- Handayani, S. (2021). Peran teknologi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di era society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 34–41.
- Nasution, M. I. (2020). Strategi pembelajaran abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 161–166.
- Ningsih, R., & Nugroho, A. (2021). Tantangan pembelajaran daring dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 114–121.
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Studi eksploratif peran teknologi digital dalam pendidikan karakter generasi Z. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 85–92.
- Santoso, K. A. (2019, Maret 11). Pendidikan Untuk Menyambut Society 5.0. Retrieved from *Tekno Tempo*: <https://tekno.tempo.co>
- Sari, M. R., & Anugrahana, A. (2021). Digitalisasi pembelajaran dan tantangannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 88–95.
- Syahrul, S., & Azizah, N. (2022). Transformasi pendidikan Indonesia: antara tantangan dan harapan menuju society 5.0. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 55–64.
- TANGGUR, F. S. (2022). Literasi digital dalam perspektif guru di wilayah pedesaan Pulau Timor. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 286–294.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, R. (2020). Kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 77–83.
- Yuliana, Y. (2020). Pendidikan di era new normal: tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 8(2), 21–30.